

## PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2011 - 2022

Mutiara Nova Santika Dewi<sup>1</sup>, Sri Mardiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> Mutiaranova98@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02065@unpam.ac.id

### *Abstract*

*This research aims to determine the influence of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio on Return On Assets at PT Astra International Tbk for the 2011 - 2022 period. The population in this research is the financial report of PT Astra International Tbk. The sample used is the financial report, namely the balance sheet and profit and loss report of PT Astra International Tbk for the 2011-2022 period. The nature of the research used is quantitative asosiative. The data analysis methods used include classical assumption tests, multiple regression equations, coefficient of determination, correlation coefficient tests and hypothesis tests. Based on the research results, the Current Ratio has no significant effect on Return On Assets, showing the test results  $t_{count} = -0,352$  while  $t_{table} = 1,812$  ( $t_{count} < t_{table}$ ) with a significance level of  $0,002 < 0,05$ , then the Debt to Equity Ratio has a significant effect on Return On Assets shows the test results  $t_{count} = 2,290$  while  $t_{table} = 1,812$  ( $t_{count} > t_{table}$ ) with a significance level of  $0,045 < 0,05$ . The F test shows that the results of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant and significant effect on Return On Assets with test results of  $F_{count} = 4,534$  and  $F_{table} = 4,46$  ( $F_{count} > F_{table}$ ) with a significance level of  $0,043 < 0,05$ .*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Astra International Tbk Periode 2011 – 2022. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Astra International Tbk. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi PT Astra International Tbk periode 2011-2022. Sifat penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Metode analisa data yang digunakan antara lain uji asumsi klasik, persamaan regresi berganda, koefisien determinasi, uji koefisien korelasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset menunjukkan hasil uji thitung = -0,352 sedangkan ttabel = 1,812 (thitung < ttabel) dengan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$ , kemudian Debt to Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset menunjukkan hasil uji thitung = 2,290 sedangkan ttabel = 1,812 (thitung > ttabel) dengan taraf signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Uji F menunjukkan hasil Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset dengan hasil uji Fhitung = 4,534 dan Ftabel = 4,46 (Fhitung > Ftabel) dengan taraf signifikansi  $0,043 < 0,05$ .

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset.

## 1. PENDAHULUAN

Industri otomotif merupakan salah satu industri bisnis yang sangat berkembang pesat pada saat ini, karena tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan zaman telah memaksa masyarakat untuk menggunakan moda transportasi dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari ketika bepergian. Dengan adanya industri otomotif yang menghasilkan berbagai macam merek kendaraan sehingga memudahkan aktivitas manusia dalam bepergian menjadi lebih cepat, menghemat waktu dan efisien. Industri otomotif sudah melekat dengan kebutuhan manusia sehari-hari terutama di Indonesia. Otomotif merupakan industri yang sangat diunggulkan. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar.

Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan laba yang maksimal demi mencapai tujuan bersama dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangannya yang tercermin dalam nilai perusahaan. Para investor akan tertarik terhadap perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan memiliki nilai perusahaan yang bagus. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan mengoptimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Industri otomotif merupakan salah satu industri terbesar dan perkembangannya sangat pesat di Indonesia. Setiap tahunnya industri ini terus berkembang sehingga industri ini dijadikan salah satu industri yang paling diandalkan untuk memberikan kontribusi yang sangat besar untuk perekonomian Indonesia. Tercatat pada periode Januari – April 2021, sektor industri otomotif Indonesia menempati peringkat ke-6 terbesar pada ekspor non-migas dengan nilai mencapai 3,13 miliar dolar Amerika Serikat (AS) atau setara dengan Rp 44,6 triliun. Selain itu, hingga bulan April 2021, sudah tercatat ada 21 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang telah beroperasi di Indonesia.

Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah

ASEAN setelah Thailand. Pertumbuhan industri manufaktur yang subur di beberapa tahun terakhir, membuat Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu dekade mendatang. Jika Indonesia ingin mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang untuk mendirikan fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Kapasitas total produksi mobil saat ini yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun.

Meskipun dianggap sebagai salah satu penyumbang kontribusi terbesar, industri otomotif ternyata sempat terpuruk pada saat awal pandemic covid-19. Untuk membantu membangkitkan industri ini pemerintah membuat suatu kebijakan berupa diskon PPNBm yang berlaku untuk mobil baru dan berkapasitas mesin maksimal 1.500cc. Berdasarkan catatan yang ada, kebijakan pemerintah mengenai diskon PPNBm dianggap berhasil dalam penerapannya. Hal tersebut dianggap berhasil karena tercatat sektor industri otomotif mengalami kenaikan hingga 35,67 persen pada periode yang sama jika dibandingkan dengan pencapaian Januari-April tahun sebelumnya.

Pertumbuhan industri otomotif di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Itu terbukti dengan munculnya produk otomotif baru di setiap tahunnya. Pada tahun 2013, pertumbuhan di industri otomotif semakin kuat. Tahun 2012, penjualan industri otomotif nasional mencetak rekor melampaui angka satu juta unit. Hal ini menyebabkan persaingan antar merek semakin ketat. Perkembangan kelas menengah dan perluasan basis ekonomi disebut sebagai dua kekuatan pendorong di balik perkiraan ekspansi industri otomotif Indonesia yang cepat. Aspek pendukung lainnya ialah tingkat kepemilikan industri otomotif di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangganya. Indonesia, tingkat penetrasi industri otomotif sekitar 80 kendaraan per 1.000 orang. Dengan populasi 240 juta orang dan pendapatan per kapita yang meningkat, Indonesia berpotensi menjadi pasar bagi para produsen dan importir otomotif.

Banyaknya perusahaan industri mobil seperti Toyota, Daihatsu, Mistubishi, Honda, dan lain-lain yang menciptakan jenis-jenis mobil dengan berbagai keunggulan dan kelebihan membuat persaingan semakin ketat dalam bisnis penjualan mobil. Hal tersebut telah mendorong perusahaan untuk bergerak lebih aktif dalam memasarkan produknya dan perusahaan pun harus lebih mengetahui dan memahami kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini berdampak pada konsumen, keanekaragaman jenis mobil yang ada saat ini telah mendorong konsumen untuk melakukan identifikasi mengenai minat pembelian saat menentukan suatu merek yang memenuhi dengan kriteria sebagai mobil yang sesuai bagi mereka.

Produk industri otomotif sangatlah kompetitif dalam hal bentuk, warna, merek, kualitas dan kecanggihan teknologi. Dengan semakin banyaknya merek industri otomotif yang telah ada, seperti Toyota, Honda, Mitsubishi, Daihatsu, Proton, Ford, KIA, Suzuki, Nissan, Hyundai, Chevrolet, Isuzu, maka konsumen dihadapkan pada banyak sekali alternatif pilihan merek. Konsumen sebagai pengguna produk harus cerdas dalam memilih produk, agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Produsen juga harus mengetahui kebutuhan konsumen, agar dapat bersaing dan bertahan di industri. Untuk lebih menancapkan produknya di ingitan konsumen, maka produsen harus lebih sering mengenalkan merek produknya ke konsumen.

Terutama pada saat sekarang ini, produsen harus bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang menginginkan kendaraan dengan harga yang murah, ramah lingkungan, dan tentunya hemat bahan bakar. Untuk kebutuhan konsumen tersebut, para produsen otomotif berlomba-lomba meluncurkan produknya yang dikenal dengan istilah Low Cost Green Car (LCGC). Yang mana konsep dari mobil LCGC ini adalah mobil dengan harga yang murah, ramah lingkungan, dan irit bahan bakar. Konsep LCGC yaitu mobil hemat energi yang telah menggunakan energi terbarukan (Hybird), dan untuk produksinya menggunakan material yang ramah lingkungan, serta tidak meninggalkan emisi karbon yang sangat tinggi pada saat produksi dan penggunaannya.

Produsen ternama otomotif, khususnya mobil kini tengah bersaing dalam memasarkan

produknya. Produsen ternama seperti Toyota, Daihatsu, Honda dan Suzuki telah meluncurkan produk andalannya masing-masing. Toyota muncul dengan produknya Toyota Agya, Daihatsu mengandalkan Daihatsu Ayla, Honda bersaing dengan Honda Brio Satya, dan Suzuki dengan Suzuki Karimun Wagon R. Untuk lebih menarik perhatian konsumen, maka produsen harus lebih meningkatkan ikatan antara asosiasi merek produknya.

Di Indonesia, sektor produsen mobil secara umum dikuasai oleh dua perusahaan besar. Satunya berasal dari grup konglomerat Astra – PT Astra International Tbk (ASII), dan satunya lagi dari PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) – sebuah perusahaan yang sekarang mayoritas sahamnya dikuasai oleh Gallant Venture, perusahaan dari Singapura.

Mayoritas market kendaraan di Indonesia dikuasai oleh dua perusahaan ini. Berdasarkan public expose ASII per Agustus 2019 kemarin, ASII masih mendominasi market share mobil di Indonesia sebesar  $\pm 51\%$ , yang didominasi oleh brand andalannya. Toyota sebesar 32% dan Daihatsu sebesar 18%. Brand ASII lainnya adalah Isuzu dengan 2% market share di Indonesia. Sisanya  $\pm 48\%$  dikuasai oleh brand lain.

PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) merupakan kompetitor ASII dalam industri otomotif di Indonesia sebagai distributor penjualan kendaraan. IMAS menaungi brand-brand yang tidak kalah apik dibandingkan ASII seperti Suzuki, Nissan, Volvo, Volkswagen, Audi, Hino, Renault, Foton, Great Wall, Mack. Jika kita bandingkan dengan ASII, market share ASII masih mendominasi pasar Indonesia dengan 52%, dan bila kita asumsikan kendaraan di Indonesia hanya dikuasai oleh ASII dan IMAS, maka dapat dikatakan bahwa IMAS menguasai  $\pm 48\%$  market share kendaraan di Indonesia.

Dari penjelasan yang sudah disampaikan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di PT Astra International Tbk karena bidang usaha perusahaan merupakan produk kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor merupakan produk yang paling banyak diminati oleh Masyarakat. Peneliti ingin menganalisa apakah dampak dari pandemi covid dan bertambahnya kompetitor usaha akan mempengaruhi penjualan perusahaan yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:134) “Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Tolak ukur untuk mencari current ratio dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Menurut Kasmir (2018:158) “Debt to Equity Ratio adalah rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Menurut Kasmir (2018:201) “Return On Asset (ROA) adalah rasio menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu Return On Asset (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”.

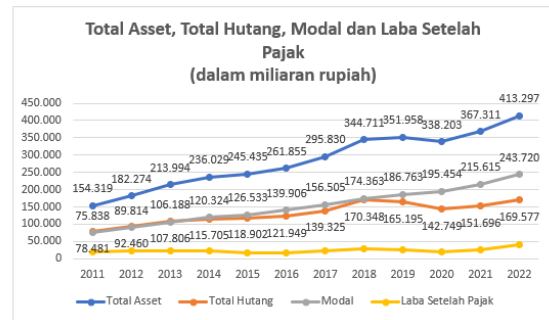
Berikut data Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset PT Astra International Tbk periode 2011-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
 Total Asset, Total Hutang, Modal dan Laba Setelah Pajak  
 PT Astra International Tbk  
 Periode 2011-2022  
 (dalam miliaran rupiah)

Tahun	Rasio Keuangan			
	Total Asset	Total Hutang	Modal	Laba Setelah Pajak
2011	154.319	78.481	75.838	21.077
2012	182.274	92.460	89.814	22.742
2013	213.994	107.806	106.188	22.297
2014	236.029	115.705	120.324	22.125
2015	245.435	118.902	126.533	15.613
2016	261.855	121.949	139.906	18.302
2017	295.830	139.325	156.505	23.121
2018	344.711	170.348	174.363	27.372
2019	351.958	165.195	186.763	26.621
2020	338.203	142.749	195.454	18.571
2021	367.311	151.696	215.615	25.586
2022	413.297	169.577	243.720	40.420

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel di atas, maka dapat digambarkan hasil Total Asset, Total Hutang, Modal dan Laba Setelah Pajak PT Astra International Tbk periode 2011-2022 sebagai berikut :



Gambar 1.1  
 Total Asset, Total Hutang, Modal dan Laba Setelah Pajak  
 PT Astra International Tbk  
 Periode 2011-2022

Berdasarkan data di atas, Total Asset pada PT Astra International Tbk terus mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022, nilai Total Asset berada pada posisi paling tinggi karena adanya kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dan pada tahun 2022, Total Asset berada pada posisi paling rendah yang disebabkan oleh menurunnya aset lancar perusahaan.

Total Hutang pada PT Astra International Tbk terus mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018, nilai Total Hutang berada pada posisi paling tinggi karena adanya kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Dan pada tahun 2011, Total Hutang berada pada posisi paling rendah yang disebabkan oleh menurunnya hutang lancar perusahaan.

Modal pada PT Astra International Tbk terus mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022, nilai Modal berada pada posisi paling tinggi karena adanya kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya modal yang disetor ke perusahaan. Dan pada tahun 2011, Modal berada pada posisi paling rendah karena disebabkan oleh menurunnya modal yang disetor ke perusahaan.

Dan Laba Setelah Pajak pada PT Astra International Tbk terus mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022, nilai Laba Setelah Pajak berada pada posisi paling tinggi karena adanya kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan perusahaan. Dan pada tahun 2015, Laba Setelah Pajak berada pada posisi paling rendah karena disebabkan oleh menurunnya penjualan perusahaan



## **2. PENELITIAN YANG TERKAIT**

Septiani Simanjuntak, Anum Nuryani (2022) Universitas Pamulang Jurnal: Swara Manajemen, Vol. 2, No. 3, September 2022 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021 Deskriptif Kuantitatif Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mandom Indonesia Tbk, Periode 2012-2021.

Mardianto Saota, Nurafni Oktavia Situmorang, Hormaingat Damanik (2022) Universitas Darma Agung Jurnal: Neraca Agung, Vol. 12, No. 1, Maret 2022 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kuantitatif Asosiatif Variabel CR dan DER memiliki pengaruh yang kurang berarti terhadap ROA

Dela Nadia Alfiani (2022) Universitas Singaperbangsa Jurnal: Jurnal Manajemen, Vol. 14, No. 1, 2022 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Deskriptif Kuantitatif Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2011-2020.

Mochammad Wahyudin Zarkasyi, Armike Febtinugraini, Niken Tia Sugianto (2021) Universitas Singaperbangsa Jurnal: Equilibria Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2021 Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Kuantitatif Asosiatif Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Mega Arum dan Ersi Afrisah (2022) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten Jurnal: Edunomika, Vol. 6, No. 2, 2022 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2019) Kuantitatif Asosiatif Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap Return on

Assets pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2019, hipotesis (H1) diterima.

Intania Situmorang (2023) Universitas Potensi Utama Jurnal: JUBIMA, Vol. 1, No. 1, Maret 2023 Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing And Media Yang Terdaftar Di BEI Kuantitatif Asosiatif Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) membuktikan bahwa secara simultan berpengaruh dan signifikan Ratio terhadap Return On Asset (ROA).

Rita Satria (2022) Universitas Pamulang Jurnal: Scientific Journal of Reflection, Vol. 5, No. 2, April 2022 Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020 Kuantitatif Asosiatif Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk.

Dessi Herliana (2021) Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jurnal: Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya, Vol. 1, No. 1, Januari 2021 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018 Kuantitatif Asosiatif Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F) pada model regresi, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima artinya secara bersama-sama variabel CR (X1) dan DER (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y) dimana nilai F hitung sebesar 3,785 lebih besar dari F tabel sebesar 3,28.

Dede Solihin (2019) Universitas Pamulang Jurnal: Kreatif, Vol. 7, No. 1, Juni 2019 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada PT Kalbe Farma, Tbk Deskriptif Kuantitatif Variabel yang memiliki pengaruh terhadap Return On Asset adalah variabel Debt to Equity Ratio sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset adalah variabel Current Ratio sedangkan berdasarkan pengujian simultan terdapat pengaruh terhadap Return On Asset.

Eka Ayu Puspitasari (2021) Universitas Islam Lamongan Jurnal: JEKMA, Vol. 2, No. 3,

Mei 2021 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Kuantitatif Asosiatif Debt to Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) ". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) "uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model". Jumlah variabel bebas  $> 1$

maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

#### c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda.  
Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi

linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka

hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4  
Analisa Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
CR	12	115,00%	154,00%	134,8333%	12,94628%
DER	12	69,58%	103,49%	89,4492%	12,40918%
ROA	12	5,49%	13,66%	8,7367%	2,48259%
Valid N (listwise)	12				

Dari tabel 4.4 di atas dengan sampel sebanyak 12 data dari PT Astra International Tbk dapat dijelaskan bahwa:

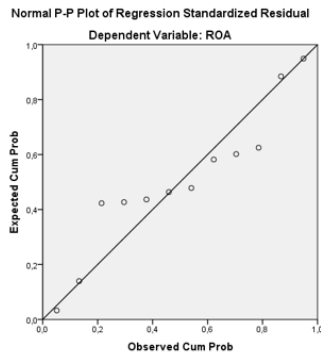
a. Nilai minimum Current Ratio (CR) sebesar 115% pada tahun 2018. Nilai maksimum Current Ratio (CR) sebesar 154% pada tahun 2020 dan tahun 2021. Nilai Mean Current Ratio (CR) adalah 134,8333% per tahunnya. Dan nilai standar deviasi Current Ratio (CR) sebesar 12,94628%.

b. Nilai minimum Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 69,58% pada tahun 2022. Nilai maksimum Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 103,49% pada tahun 2011. Nilai Mean Debt to Equity Ratio (DER) adalah 89,4492% per tahunnya. Dan standar deviasi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 12,40918%.

c. Nilai minimum Return On Asset (ROA) sebesar 5,49% pada tahun 2020. Nilai maksimum Return On Asset (ROA) sebesar 13,66% pada tahun 2011. Nilai Mean Return On Asset (ROA) adalah 8,7367% per tahunnya. Dan standar deviasi Return On Asset (ROA) sebesar 2,48259%.

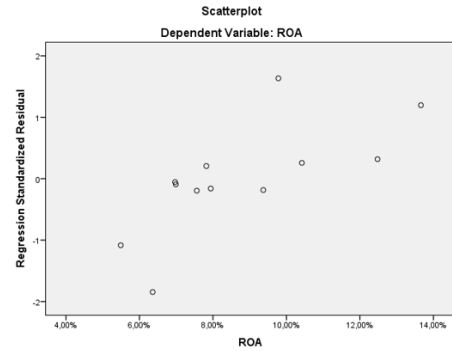
a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 4.5  
 Grafik Normal Probability

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas



Gambar 4.6  
 Grafik Scatter Plot

Berdasarkan grafik diatas, pola titik-titik pada scatterplot regresi menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.5**  
 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-22,471	12,981		-1,731	0,117		
	CR	0,104	0,062	0,544	1,688	0,126	0,533	1,875
	DER	0,192	0,064	0,958	2,974	0,016	0,533	1,875

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pada kolom Tolerance nilai Tolerance masing-masing variabel bebas: Current Ratio sebesar 0,533 dan Debt to Equity Ratio sebesar 0,533. Semua angka tersebut diatas 0,1.

Pada kolom VIF dapat dilihat nilai VIF masing-masing variabel: Current Ratio sebesar 1,875 dan Debt to Equity Ratio sebesar 1,875. Nilai VIF dari hasil output SPSS tersebut semua dibawah 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai Tolerance yang diatas 0,1 dan VIF yang dibawah 10, maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas

3) Heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**  
 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,708 <sup>b</sup>	0,502	0,391	1,93709%	1,303

a. Predictors: (Constant), DER, CR  
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin – Watson sebesar 1,303. Angka tersebut memenuhi syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu  $0,6577 \leq 1,303 \leq 1,8640$  ( $DL \leq DW \leq DU$ ). Menurut tabel DW, K = 3 dan n = 12. Hasil tabel Durbin – Watson, nilai DU sebesar 1,8640 dan nilai DL sebesar 0,6577. Maka model regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif

5) Uji Regresi Linier

**Tabel 4.7**  
 Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-22,471	12,981		-1,731	0,117		
	CR	0,104	0,062	0,544	1,688	0,126	0,533	1,875
	DER	0,192	0,064	0,958	2,974	0,016	0,533	1,875

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 26 pada tabel 4.7 di atas, maka persamaan regresi berbentuk sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$Y = -22,471 + 0,104X_1 + 0,192X_2 + e$$



Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

$$\beta_0 = -22,471$$

Nilai ini adalah nilai konstanta, yaitu apabila tidak ada nilai Current Ratio dan Debt to Equity Ratio maka Return On Asset sebesar -22,471%.

$$\beta_1 = 0,104$$

Nilai ini adalah nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan searah, artinya jika Current Ratio naik sebesar 1% maka Return On Asset juga mengalami kenaikan sebesar 0,104%.

$$\beta_2 = 0,192$$

Nilai ini adalah nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan searah, artinya jika Debt to Equity Ratio naik sebesar 1% maka Return On Asset juga mengalami kenaikan sebesar 0,192%.

e

Standar error adalah variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Serta mewakili semua faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan.

## 6) Koefisien Korelasi

Tabel 4.8  
 Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,708 <sup>a</sup>	0,502	0,391	1,93709%	1,303

a. Predictors: (Constant), DER, CR  
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji korelasi. Nilai korelasi antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset sebesar 0,708 yang berarti korelasi bersifat kuat. Hal ini berdasarkan teori yang menyatakan bahwa nilai R berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah

## b. Uji Hipotesis

Tabel 4.9  
 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,597	8,160		1,421	0,186
	CR	-0,021	0,060	-0,111	-0,352	0,732

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan rumus dalam mencari ttabel adalah  $n - 2 = 12 - 2 = 10$  dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan. Dari perhitungan tersebut ditemukan nilai ttabel sebesar 1,812. Variabel penelitian Current Ratio sebagai variabel independen terhadap Return On Asset sebagai variabel dependen menunjukkan hasil uji thitung =  $-0,352 < ttabel = 1,812$  dengan taraf signifikansi  $0,732 > 0,05$ , hal ini berarti Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset atau H01 diterima dan H1 ditolak

Tabel 4.10  
 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,761	4,623		-0,381	0,711
	DER	0,117	0,051	0,587	2,290	0,045

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan rumus dalam mencari ttabel adalah  $n - 2 = 12 - 2 = 10$  dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan. Dari perhitungan tersebut ditemukan nilai ttabel sebesar 1,812. Variabel penelitian Debt to Equity Ratio sebagai variabel independen terhadap Return On Asset sebagai variabel dependen menunjukkan hasil uji thitung =  $2,290 > ttabel = 1,812$  dengan taraf signifikansi  $0,045 < 0,05$ , maka variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset atau H02 ditolak dan H2 diterima

Tabel 4.11  
 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,025	2	17,013	4,534	0,043 <sup>b</sup>
	Residual	33,771	9	3,752		
	Total	67,796	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Berdasarkan rumus dalam mencari Ftabel terbagi menjadi dua yaitu, rumus df penyebut adalah  $n - k - 1 = 12 - 3 - 1 = 8$  dan rumus df pembilang adalah  $k - 1$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel yang digunakan dan  $k$  adalah jumlah variabel. Dari perhitungan tersebut ditemukan nilai Ftabel sebesar 4,46. Berdasarkan tabel 4.11 di atas, pengaruh antara Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset menunjukkan hasil uji Fhitung = 4,534 > Ftabel = 4,46 dengan taraf signifikansi  $0,043 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Return On Asset atau dengan kata lain H03 ditolak dan H3 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,708 <sup>a</sup>	0,502	0,391	1,93709%	1,303

a. Predictors: (Constant), DER, CR  
 b. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis korelasi yang diperoleh berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui nilai R2 sebesar 0,502. Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi nilai R2 sebesar 0,502 berada pada range 40% - 59,9% yang berarti tingkat pengaruhnya cukup. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien determinasi nilai R2 sebesar 0,502 artinya Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh “cukup” terhadap Return On Asset sebesar 50,2%, dan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset menunjukkan hasil uji thitung = -0,352 sedangkan ttabel = 1,812 (thitung < ttabel)

dengan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset atau H0 diterima dan H1 ditolak.

- b. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset menunjukkan hasil uji thitung = 2,290 sedangkan ttabel = 1,812 (thitung > ttabel) dengan taraf signifikansi  $0,045 < 0,05$ , maka Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset atau H0 ditolak dan H2 diterima.
- c. Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset menunjukkan hasil uji Fhitung = 4,534 dan Ftabel = 4,46 (Fhitung > Ftabel) dengan taraf signifikansi  $0,043 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Return On Asset atau dengan kata lain H0 ditolak dan H3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dede Solihin. 2019. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. Universitas Pamulang: Kreatif, Vol. 7, No. 1, Juni 2019.
- [2] Dela Nadia Alfiani. 2022. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets. Universitas Singaperbangsa: Jurnal Manajemen, Vol. 14, No. 1, 2022.
- [3] Dessi Herliana. 2021. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma: Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya, Vol. 1, No. 1, Januari 2021.
- [4] Eka Ayu Puspitasari. 2021. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas. Universitas Islam Lamongan: JEKMA, Vol. 2, No. 3, Mei 2021.
- [5] Intania Situmorang. 2023. Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing And Media Yang Terdaftar Di BEI. Universitas

- Potensi Utama: JUBIMA, Vol. 1, No. 1, Maret 2023.
- [6] Mardianto Saota, Nurafni Oktavia Situmorang, Hormaingat Damanik. 2022. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Darma Agung: Neraca Agung, Vol. 12, No. 1, Maret 2022.
- [7] Mega Arum dan Ersi Afrisah. 2022. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten: Edunomika, Vol. 6, No. 2, 2022.
- [8] Mochammad Wahyudin Zarkasyi, Armike Febtinugraini, Niken Tia Sugianto. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. Universitas Singaperbangsa: Equilibria Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2021.
- [9] Rita Satria. 2022. Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. Universitas Pamulang: Scientific Journal of Reflection, Vol. 5, No. 2, April 2022.
- [10] Septiani Simanjuntak, Anum Nuryani. 2022. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Universitas Pamulang: Swara Manajemen, Vol. 2, No. 3, September 2022..